

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis jacq*) merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Hasil bahan pangan olahan dan campuran bahan kosmetik, sedangkan kayunya dapat digunakan sebagai bahan bangunan. (Lubis, 1992)

Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah umur 2-3 tahun. Buah akan menjadi masak sekitar 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya. Pada saat buah masak, kandungan minyak pada buah akan maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan lepas dan jatuh dari tangkai tandannya, buah jatuh tersebut disebut istilah memberondol (Fauzi, dkk, 2008).

Suatu areal tanaman sudah dapat disebut sebagai tanaman menghasilkan (TM) dan dapat dipanen apabila 60% atau lebih buahnya telah matang panen, telah berumur 31 bulan dan berat janjang (tandan) telah mencapai 3 kg atau lebih, atau penyebaran panen telah mencapai 1:5, yaitu setiap 5 pohon terdapat 1 tandan buah yang matang panen. Kebun yang memenuhi persyaratan di atas dapat mulai dipanen (Pardamean, 2011)

Panen merupakan kegiatan puncak dari kegiatan budidaya kelapa sawit, karena tujuannya adalah mengambil tandan buah segar (TBS) yang sudah matang. Panen merupakan titik awal dari produksi dan terkait erat dengan budidaya. Produksi merupakan hasil yang diperoleh dari panen setelah melalui

proses panen atau pasca panen. Cara dan waktu panen yang tepat dapat mempengaruhi kuantitas produksi, selain itu mutu potong buah dan mutu buah berhubungan erat dengan mutu pekerjaan panen, pengawasan, dan pemeriksaan hasil (Widanarko dan Lubis, 2011).

Panen menjadi pekerjaan utama diperkebunan kelapa sawit karena langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perkebunan kelapa sawit. Mengutip hasil/potong buah, transport dan pengolahan merupakan satu rangkaian mata rantai tertutup yang harus dilaksanakan secara terpadu karena kepentingan yang saling mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan dengan pendapatan petani yang akan diterima (Bangun, 2005).

Untuk standar kriteria matang panen diperkirakan dalam satu kilogram TBS terdapat 1 brondolan yang lepas dari tandan secara alami, dan untuk menghindarkan kerugian, semua buah yang matang diwajibkan dipanen. Disamping itu untuk penggunaan alat kerja seperti dodos, egrek, kapak, angkong gancu harus benar-benar diperhatikan karena menyangkut dengan efisiensi kinerja hasil yang dicapai (Pahan, 2008).

Kendala dari kegiatan panen yang sering terjadi adalah tingkat produktivitas yang kurang akibat dari, hasil panen yang dicapai karyawan kurang memenuhi produksi dan sulitnya mencari tenaga panen. Untuk itu dibutuhkan diperlukan sebuah inovasi agar dapat meminimalkan tenaga panen dan meningkatkan hasil panen yang didapatkan sehingga perusahaan perkebunan dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif di masa-masa yang akan datang.

Untuk itu berbagai cara diimplementasikan dalam kegiatan ini. Termasuk diantaranya penggunaan alat panen dodos mekanis. Pada perusahaan kelapa sawit seperti PT. Bumilestari Persada, Bumi Leatari Estate cara panen yang digunakan ada dua cara yaitu, cara panen manual menggunakan tenaga manusia dan cara panen mekanis menggunakan mesin.

Dalam kegiatan panen dengan cara maual yang harus diperhatikan adalah tenaga pemanen harus harus dalam kondisi bugar serta pendukung–pendukung yang lain seperti pengadaan alat panen (Gancu, dodos dan angkong) harus tersedia karena berkaitan dengan hasil pemanen. Sedangkan panen dengan cara mekanis yang harus diperhatikan adalah tenga panen, kondisi mesin panen dan bahan bakar tersedia.

Dari cara panen secara manual dan mekanis di atas maka perlu dilakukan kajian mengenaia perbandingan “Perbandingan Efektifitas dan Efisiensi Panen Dengan Cara Manual dan Mekanis di PT. Bumilestari Persada, Kebun Bumi Lestari”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prestasi kerja pemanen antara panen dengan dodos bermesin dibanding dengan dodos manual.
2. Mengetahui perbandingan biaya antara penggunaan dodos bermesin dibanding panen dengan dodos manual.

C. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pengetahuan tentang alat panen mekanis
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengkaji penggunaan metode panen mekanis dalam pengelolaan perkebunan